Nilai Perusahaan Dipengaruhi Oleh Rasio Likuiditas dan Rasio Aktivitas
(Survei pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)

Companys Value Affected By The Liquidity Ratio and Activity Ratio
(Survey on Manufacturing Companies Sub Sector of Food and Beverage listed in Indonesian Stock Exchange period 2012-2016)

Pembimbing:
Prof. Dr. Hj. Ria Ratna Ariawati, SE., M.S., Ak.

Oleh:
Tio Ahmad Fauzan - 21114187

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

Email: tio.ahmad28@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. This study aims to determine effect of liquidity ratio and activity ratio on firm value on food and beverage sub sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The sample in this study there are 55 financial report data form 11 companies taken in 2012-2016. Sampling using purposive sampling technique.

The results showed that the liquidity ratio influences the value of the company with a positive relationship and the effect of the activity ratio on the value of the company with a positive relationship in the food and beverage company sub sector listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Liquidity Ratio, Activity Ratio, Companys Value

I. Pendahuluan

Pendirian perusahaan harus memiliki tujuan yang jelas, ada pendapat yang mengatakan bahwa tujuan perusahaan adalah untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya, pendapat lain juga mengatakan tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Harjito dan Martono, 2014:2).

Nilai perusahaan sangat penting karena dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham investor mempergunakan pengukuran kinerja perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan akan semakin tinggi *return* yang akan diperoleh oleh investor (Meythy, 2013).

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang perlu dianalisis untuk mengetahui kinerja perusahaan serta untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan saat ini (Wiratna Sujarweni, 2017:75). Alat analisis yang umum digunakan untuk mengetahui kondisi perusahaan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan dilakukan dengan cara membandingkan satu akun dengan akun lainnya yang ada dalam laporan keuangan. (Wiratna Sujarweni, 2017:109).

Menurut Hery (2016:149) analisis rasio keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas. Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Kasmir,2015:134)

Selain rasio likuiditas, terdapat rasio aktivitas yang dapat digunakan untuk

menganalisis rasio keuangan. Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan asset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada (Hery,2016:187).

II. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan permasalahan diatas adalah sebagai berikut:

1) Untuk menguji secara empiris besarnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio likuiditas.
2) Untuk menguji secara empiris besarnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh rasio aktivitas.

III. Kajian Pustaka

A. Rasio Likuiditas

Menurut Farah (2014:12) rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dengan aktiva lancer lainnya terhadap utang lancarnya.

Berikut perhitungan Likuiditas yang diukur dengan *current ratio:*

$$\textit{Current Ratio} = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

B. Rasio Aktivitas

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:63) rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.

Berikut perhitungan rasio aktivitas dengan *total asset turn over* (TATO):

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

C. Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2016:233) nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

Berikut perhitungan nilai perusahaan yang diukur dengan *price earning ratio* (PER):

$$\textit{Price Earning Ratio} = \frac{market\ price}{earning\ per\ share}$$

IV. Kerangka Pemikiran

A. Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Irham Fahmi (2016:118) dalam rangka memperkecil risiko likuiditas maka perusahaan harus memperkuat nilai rasio likuiditas, karena perusahaan yang mempunyai rasio likuiditas tinggi akan diminati para investor dan akan berimbas pula pada harga saham yang cenderung akan naik karena tingginya permintaan.

Berdasarka penelitian sebelumnya, menurut Rustam (2013), Rompas (2013) dan Eka Putri (2017) menyimpulkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

B. Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Mahmud Hanafi dan abdul Halim dalam Wibowo (2011) semakin cepat rasio aktivitas maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan sumber daya tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan dan akan menaikan harga saham yang akan berdampak juga pada nilai perusahaan.

Berdasarka penelitian sebelumnya, menurut Ista yansi (2016), Dwi Astutik (2017), dan Medy Misran (2017) menyimpulkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

V. Metode Penelitian

A. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifiatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskripif digunakan untuk

mendeskripsikan data yang sudah terkumpul sedangkan verifikatif untuk menguji ilmu yang sudah ada. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan statistik, yaitu menggunakan program *SPSS.*

B. Oprasionalisasi Variabel

Oprasionalisasi variabel merupakan proses penurai variabel penelitian keadaan sub variable, dimensi, indicator sub variabel, dan pengukuran (Umi Narimawati, 2010:31). Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel independen (Rasio Likuiditas dan Raso Aktivitas) sebagai variabel bebas.
2. Variabel dependen (Nilai Perusahaan) sebagai variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 90 laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dari 18 perusahaan.

2) Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 laporan keuangan dari 11 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun dari tahun 2012-2016.

VI. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1) Perkembangan Rasio Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Kondisi Rasio Likuiditas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung mengalami peningkatan, selama 5 tahun penelitian. Untuk perkembangan rasio likuiditas nilai terendah terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2014 karena terjadi peningkatan pada hutang lancer seperti utang usaha dan adanya pinjaman bank jangka pendek sedangkan untuk nilai tertinggi terjadi pada PT. Delta Djakarta tahun 2015 karena adanya kenaikan asset lancer seperti piutang lain-lain dari pihak ketiga.

2) Perkembangan Rasio Aktivitas pada Perusahaan Manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Kondisi rasio aktivitas pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung mengalami fluktuatif, selama 5 tahun penelitian. Untuk perkembangan rasio aktivitas nilai terendah terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur tahun 2015 karena adanya kenaikan beban seperti beban penjualan dan beban keuangan sedangkan untuk nilai tertinggi terjadi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia tahun 2016 karena adanya penurunan hutang jangka pendek dan meningkatnya penjualan.

3) Perkembagan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minumann yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

Kondisi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI cenderung mengalami penurunan, selama 5 tahun penelitian. Untuk perkembangan nilai perusahaan terendah terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia tahun 2013 dan 2016 karena terjadi peningkatan pada hutang baik itu hutang jangka pendek ataupun jangka panjang sedangkan untuk nilai tertinggi terjadi pada PT. Sekar Laut tahun 2014 karena adanya peningkatan laba.

B. Pembahasan

1) Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio likuiditas terhadap nilai

perusahaan. Selain itu terdapat hubungan antara rasio likuiditas dengan nilai perusahaan yang bernilai positif rendah. Artinya, ketika rasio likuiditas meningkat maka nilai perusahaan pun akan meningkat.

Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa besarnya pengaruh rasio likuiditas terhadap nilai perusahaan lebih kecil, sedangkan sisanya lebih besar dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti leverage, profitabilitas, modal dan lain-lain.

Hal tersebut membuktikan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yang terjadi pada PT. Ultra Jaya Milk Industri dan PT. Nippon Indosari Corporindo terlihat terjadi peningkatan rasio likuiditas tetapi nilai perusahaan kedua PT tersebut malah mengalami penurunan.

Dari fenomena tersebut terjadinya penurunan nilai perusahaan disebabkan karena terjadinya pelemahan nilai tukar rupiah tehadap dollar Amerika. Maka wajar fenomena tersebut terjadi namun besarnya pengaruh variabel lain terhadap nilai perusahaan lebih besar.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pasaribu (2008), Eka Putri (2017), menunjukkan bahwa bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu terdapat hubungan antara rasio aktivitas dengan nilai perusahaan yang bernilai positif sedang. Artinya, ketika rasio aktivitas naik maka nilai perusahaan akan meningkat.

Hasil koefisien determinasi menunjukan bahwa besarnya pengaruh rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan lebih kecil, sedangkan sisanya lebih besar dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan lain-lain.

Hasil tersebut membuktikan fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada PT. Sekar Laut yang mengalami peningkatan rasio aktivitas tetapi nilai perusahaan PT Sekar Laut tersebut malah menurun.

Dari fenomena tersebut terjadinya penurunan nilai perusahaan disebabkan adanya selisih kurs yang semakin besar antara rupiah dengan dollar dan karena adanya kenaikan utang seperti pada utang usaha, utang lain-lain dan tang pajak. Jadi meskipun rasio aktivitas PT. Sekar Laut mengalami kenaikan tetapi utang yang harus dibayar PT tersebut mengalami peningkatan sehingga nilai perusahaan pun ikut menurun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ista Yansi (2016) dan Dwi Astutik (2017), menunjukkan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

VII. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1) Rasio likuiditas berpengaruh terhadap niali perusahaan. Dimana terdapat hubungann yang positif artinya, semakin tinggi rasio likuiditas maka nilai perusahaan akan meningkat. Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pelemahan rupiah. Sedangkan Rasio Likuiditas dipengaruhi oleh aset lancar dan hutang lancar. Namun beberapa yang menyebabkan rendahnya rasio likuiditas disebabkan oleh menurunnya aset lancar dan naiknya hutang lancar sehingga rasio likuiditas menurun. Hal tersebut berimbas pada rasio likuiditas, sehingga nilai perusahaan yang didapatkan oleh perusahaan pun kecil.

2) Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap niali perusahaan. Dimana terdapat hubungan yang positif artinya, semakin tinggi rasio aktivitas maka niali perusahaan pun akan meningkat. Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan, ukuran perusahaan dan pelemahan rupiah. Sedangkan rasio aktivitas dipengaruhi oleh total aktiva dan penjualan. Namun terdapat beberapa yang menyebabkan rendahnya rasio aktivitas yaitu menurunnya total aktiva, menurunnya penjualan dan peningkatan beberapa beban. Hal tersebut berimbas pada rasio aktivitas, sehingga nilai perusaahaan pun menurun.

B. Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan yang telah dibahas diatas, maka penulis akan memberikan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan, diantaranya sebagai berikut:

1) Bagi Perusahaan

Bagi Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan cara perusahaan harus meningkatkan aset lancar perusahaan seperti kas dan setara kas dan persediaan, serta mengurangi hutang lancar perusahaan seperti hutang bank dan hutang usaha. Selain itu perusahaan juga dapat meningkatkan total aktivanya dan penjualan dengan cara memaksimalkan aktiva yang dimilikinya dengan sebaik mungkin sehingga dapat menigkatkan laba. Laba yang meningkat akan berimbas pada meningkatnya modal dan aset perusahaan serta dapat mengurangi hutang perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan tetap dalam kondisi yang stabil atau meningkat. Dengan demikian, meningkatnya kinerja perusahaan dapat menaruh kepercayaan pada investor untuk menanamkan sahamnya dan dapat meningkatkan harga saham yang akan berimbas pula pada nilai perusahaan.

2) Bagi Investor

Investor dapat menggunakan rasio likuiditas dan rasio aktivitas sebagai acuan dalam melakukan investasi. Tetapi hendaknya investor juga melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi niali perusahaan, sehingga investor dapat lebih tepat dalam mengambil keputusan investasinya.

3) Bagi Pengembangan Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahun, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntasi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai rasio likuiditas, rasio aktivitas, dan nilai perusahaan serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khusunya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio.

4) Bagi Penelliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

Dwi Astutik. 2017. Pengaruh Aktivitas Rasio KeuanganTerhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal STIE SEMARANG Vol.9 No.1.*

Eka Putri. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Growth Opportunity dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol.6 No.7*

Farah Margaretha. 2014. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Dian Rakyat.

Harjito, A dan Martono, 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONOSIA. Yogyakarta.

Harmono. 2016. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Jakarta: Bumi Aksara.

Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Irham Fahmi. 2016. *Manajemen Risiko*. Bandung: CV Alfabeta.

Ista Yansi, 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Rasio Aktivitas, Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan. *Tesis*. Program Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uniersias Pendanaran. Semarang.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rajawali Pers.

Medy Misran. 2017. Analisis Pengaruh DER CR dan TATO Terhadap PBV Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening. *Diponegoro Journal of Management*, Vol.6 No.1

Meythi. 2013. Rasio Keuangan Terbaik Untuk Memprediksi Nilai Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.17, No.2 Mei 2013, hlm. 200-210.

Pasaribu, Rowland. 2008. Pengaruh Variabel VundamentalTerhadap Harga Saham Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Periode 2003-2006. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis.*

Rompas, G. P. 2013. Likuiditas Solvabilitas Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA Vol.1 No.3 Hal. 252-262*.

Rustam, C. W. A. 2013. Pengaruh Tingkat Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Real Estate dan Property di BEI tahun 2006-2008. *Jurnal Ekonom Vol.16 No.2*.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Genesis Press.

Wibowo. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

www.idx.co.id

LAMPIRAN

Tabel 1.1

Rasio Likuiditas(X_1), Rasio Aktivitas(X_2) dan Nilai Perusahaan(Y)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Rasio Likuiditas		Rasio Aktivitas		Nilai Perusahaan	
1	PT Ultra Jaya Milk Industri Tbk	2012	2.02		1.16		1.64	
		2013	2.47		1.23		1.77	
		2014	3.34	↑	1.34		2.04	
		2015	3.75	↑	1.24		1.11	↓
		2016	4.84		1.11		0.82	↓
2	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	2012	1.12		0.99		0.68	
		2013	1.14	↑	0.83		0.65	
		2014	1.37	↑	0.88		0.54	↓
		2015	2.05	↑	0.80		0.38	↓
		2016	2.96		0.86		0.36	↓
3	PT Sekar Laut Tbk	2012	1.41		1.61		8.33	
		2013	1.23		1.88	↑	5.88	
		2014	1.18		2.06	↑	4.17	↓
		2015	1.19		1.98		3.33	↓
		2016	1.32		1.47		3.33	

Tabel 4.2
Rasio Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Perusahaan	Likuiditas (X1)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia	1,03	1,63	1,47	1,53	2,19
2	PT Delta Djakarta	5,26	4,71	4,47	6,42	5,65
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur	2,76	2,41	2,18	2,33	2,41
4	PT Indofood Sukses Makmur	2,00	1,67	1,81	1,71	1,51
5	PT Multi Bintang Indonesia	0,58	0,98	0,51	0,58	0,68
6	PT Mayora Indah	2,76	2,44	2,09	2,37	2,25
7	PT Nippon Indosari Corporido	1,12	1,14	1,37	2,05	2,96
8	PT Sekar Bumi	1,25	1,25	1,48	1,15	1,11
9	PT Sekar Laut	1,41	1,23	1,18	1,19	1,32
10	PT Siantar Top	1,00	1,14	1,48	1,58	1,65
11	PT Ultra Jaya Milk Industri	2,02	2,47	3,34	3,75	4,84
Minimum		**0,58**	**0,98**	**0,51**	**0,58**	**0,68**
Maksimum		**5,26**	**4,71**	**4,47**	**6,42**	**5,65**
Rata-rata		**1,93**	**1,92**	**1,94**	**2,24**	**2,42**

Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018

Tabel 4.3
Rasio Aktivitas Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Perusahaan	Rasio Aktivitas (X2)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia	1,09	2,37	2,88	2,35	2,89
2	PT Delta Djakarta	2,31	2,31	2,13	1,52	1,38
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur	1,22	1,18	1,21	1,20	1,19
4	PT Indofood Sukses Makmur	0,84	0,74	0,74	0,70	0,81
5	PT Multi Bintang Indonesia	1,36	2,00	1,34	1,28	1,43
6	PT Mayora Indah	1,27	1,24	1,38	1,31	1,42
7	PT Nippon Indosari Corporido	0,99	0,83	0,88	0,80	0,86
8	PT Sekar Bumi	2,61	2,61	2,28	1,78	1,50
9	PT Sekar Laut	1,61	1,88	2,06	1,98	1,47
10	PT Siantar Top	1,03	1,15	1,28	1,33	1,13
11	PT Ultra Jaya Milk Industri	1,16	1,23	1,34	1,24	1,11
Minimum		**0,84**	**0,74**	**0,74**	**0,70**	**0,81**
Maksimum		**2,61**	**2,61**	**2,88**	**2,35**	**2,89**
Rata-rata		**1,41**	**1,59**	**1,59**	**1,41**	**1,38**

Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018

Tabel 4.4
Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016

No.	Perusahaan	Nilai Perusahaan (Y)				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	PT Wilmar Cahaya Indonesia	2,55	2,28	3,62	1,40	0,60
2	PT Delta Djakarta	0,08	0,06	0,06	0,08	0,06
3	PT Indofood CBP Sukses Makmur	0,27	0,26	0,22	0,19	0,16
4	PT Indofood Sukses Makmur	0,27	0,35	0,27	0,34	0,23
5	PT Multi Bintang Indonesia	0,05	0,02	0,03	0,04	0,02
6	PT Mayora Indah	0,53	0,43	1,11	0,37	0,33
7	PT Nippon Indosari Corporido	0,68	0,65	0,54	0,38	0,36
8	PT Sekar Bumi	6,67	1,49	1,22	2,27	3,33
9	PT Sekar Laut	8,33	5,88	4,17	3,33	3,33
10	PT Siantar Top	1,75	1,15	1,06	0,70	0,75
11	PT Ultra Jaya Milk Industri	1,64	1,77	2,04	1,11	0,82
Minimum		**0,05**	**0,02**	**0,03**	**0,04**	**0,02**
Maksimum		**8,33**	**5,88**	**4,17**	**3,33**	**3,33**
Rata-rata		**2,07**	**1,30**	**1,30**	**0,93**	**0,91**

Sumber: www.idx.co.id Data Diolah 2018